

**INOVASI PEMBUATAN *REBAB* VERSI RAHARJA:
KAJIAN ORGANOLOGI DAN AKUSTIKA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Donovan Hardy
2010787012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2024

**INOVASI PEMBUATAN *REBAB* VERSI RAHARJA:
KAJIAN ORGANOLOGI DAN AKUSTIKA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Donovan Hardy
2010787012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2024

PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

INOVASI PEMBUATAN REBAB VERSI RAHARJA: KAJIAN ORGANOLOGI DAN AKUSTIKA diajukan oleh Donovan Hardy, NIM 2010787012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Pembimbing I/
Anggota Tim Penguji



Dr. Bavu Wijavanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 197605012001121003/NIDN. 00010057606

Ketua Tim Penguji/Pembimbing II



Setva Rahdivatmi Kurnia Jatilmuar, S.Sn., M.Sn.

NIP. 199104302019032011/NIDN. 0030049106

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Anon Suneko, S.Sn., M.Sn.

NIP. 198111022014041001/NIDN. 0002118110

Yogyakarta, 10-01-24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP. 197111071998031002 /NIDN. 0007117104

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Desember 2023



Donovan Hardy

MOTTO

Mulad sarira, tansah eling lan waspada

(Memandang diri sendiri, selalu ingat, dan waspada)

Always Think Positive

(Selalu berfikir positif)



PERSEMBAHAN

Tulisan ini dipersembahkan kepada:

Pepundhenku: Ki Suhardi/Mas Wedana (MW) Wignya Bremara (alm.)

Pepundhenku: KPH. Natapraja (almarhum)

Pepundhenku: Leluhur keluarga Ki Suhardi dan Kyahi Donowasito (alm.)

Bapak dan Ibu

Pakdhe, budhe, om dan tante

Kakakku tercinta



KATA PENGANTAR

Atas berkah dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan harapan penulis. Tulisan ini diberi judul, yaitu “**Inovasi Pembuatan *Rebab* Versi Raharja: Kajian Organologi dan Akustika**”. Konten di dalamnya memuat sejumlah informasi mengenai *rebab* yang diciptakan oleh Raharja sebagai sebuah upaya untuk menghindarkan dari adanya sejumlah kritik, saran, dan pendapat kontroversial atas karya musikal yang diciptakan pada tahun 1993. Ketertarikan penulis untuk mengangkat pembuatan *rebab* Raharja adalah pijakan pada unsur inovatif dan kreatif pada prosesnya yang masih berlangsung hingga saat penelitian ini dilakukan.

Tulisan ini tidak dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan, apabila tidak ada sejumlah bantuan dari sejumlah pihak terkait. Atas dasar alasan tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang dimaksudkan, yaitu sebagai berikut.

1. Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh Tugas Akhir pada semester ini, membimbing, mengarahkan, memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan, serta dukungan pada proses pengerjaan tulisan ini.
2. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh Tugas Akhir pada semester

ini, membimbing, mengarahkan, memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan, serta dukungan pada proses pengerjaan tulisan ini.

3. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn., selaku Penguji Ahli yang telah menguji, membimbing, mengarahkan, memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan, serta dukungan pada proses pengerjaan tulisan ini.
4. Marsudi, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi selama menempuh masa perkuliahan hingga proses penyusunan Skripsi ini.
5. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku narasumber utama yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk meneliti, membuat deskripsi, dan dokumentasikan karyanya yang inovatif dan kreatif. Sebuah karya berupa *rebab* yang memiliki sejumlah unsur kebaruan, baik pada aspek organologis maupun akustik.
6. Ki Murwanto atau Kanjeng Mas Tumenggung Lebdadipura, yaitu salah satu selaku narasumber yang telah memberikan informasi primer mengenai sejarah *ricikan rebab* konvensional pada karawitan Jawa, sehingga penulis mendapatkan gagasan untuk mengembangkan dan menelusuri perkembangannya dari aspek historis.
7. Sudarsono, selaku narasumber yang telah memberikan informasi primer berupa sejarah dan nama bagian konstruksi *ricikan rebab* konvensional pada karawitan Jawa, sehingga penulis mendapatkan gagasan untuk menelusuri perkembangannya dari aspek historis, serta mengkaji dan mendeskripsikan cara pembuatannya secara organologis.

8. Sunaryo, S.ST., M.Hum., selaku narasumber yang telah memberikan informasi dan kesaksiannya yang berkaitan dengan karya musikal Raharja pada tahun 1993, sejumlah kritik dan saran yang menginspirasi adanya inovasi dan kreativitas pada pembuatan *rebab* Raharja.
9. Pardiman, S.Sn. atau dikenal dengan nama yang lain, yaitu Pardiman Djoyonegoro, selaku narasumber yang telah memberikan informasi dan kesaksiannya terkait dengan karya musikal Raharja tahun 1993 dan proses kerja kreatif pada pembuatan *rebab* Raharja pada tahun 1994.
10. Tulus Ari Wibowo, S.Sn., selaku narasumber yang telah memberikan informasi dan kesaksiannya terkait dengan karya *rebab* Raharja pada tahun 2010. *Rebab* tersebut, dipergunakan pada saat menyelesaikan Tugas Akhir S-1 berupa karya komposisi karawitan berjudul “Nirabhiyasa”.
11. Kepada bapak, ibu, dan kakak yang selalu memberi dukungan penuh pada proses penelitian hingga terselesaikannya Skripsi ini.
12. Teman-teman di Jurusan Karawitan angkatan 2020 yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi.
13. Saiful Aji Antoro, selaku karyawan “Gamelan *World*” yang sudah mendampingi, memberikan dukungan, semangat dan membantu pada proses pembuatan *rebab* Raharja bentuk III serta mengelola toko saat penulis sedang menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang

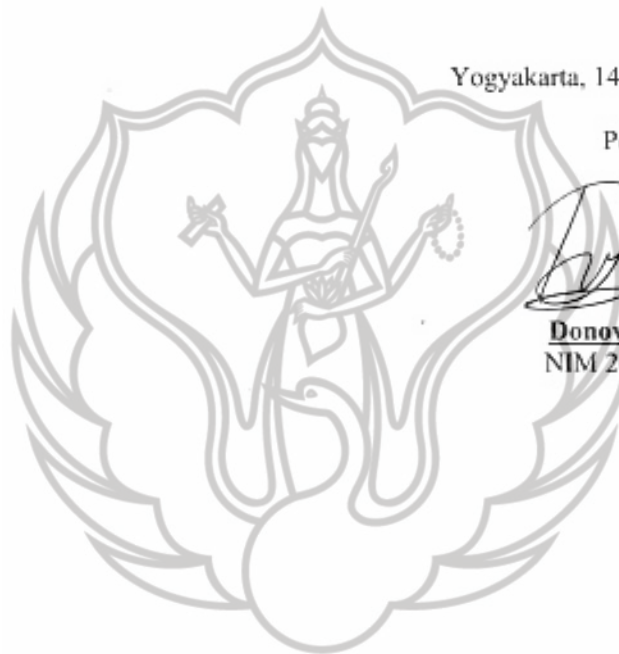
membangun dari berbagai pihak agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tulisan ini. Semoga sejumlah informasi yang tersaji dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam upaya pelestarian dan pengembangan di bidang seni budaya, baik pada lingkup seniman, akademisi maupun lainnya.

Yogyakarta, 14 Desember 2023

Penulis,



Donovan Hardy
NIM 2010787012



DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xvii
INTISARI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE.....	17
A. Landasan Teori	17
B. Metode Penelitian	21
BAB III ANALISIS REBAB KONVENSIONAL PADA KARAWITAN JAWA DAN KARYA RAHARJA	31
A. <i>Rebab</i> Konvensional Pada Karawitan Jawa.....	31
1. Keterbatasan Informasi Mengenai <i>Rebab</i> Jawa	31
2. Sejarah <i>Rebab</i>	33
3. Mengenal <i>Rebab</i> Jawa.....	42
B. <i>Rebab</i> Versi Raharja	74
1. Profil dan Latar Belakang Pemikiran Inovatif Raharja. .	74

2. Tahapan Inovasi	80
3. Inovasi Pembuatan <i>Rebab</i>	93
C. Analisis Hasil Inovasi	140
D. Eksistensi, Fungsi, dan Pemikiran Ke Depan	142
BAB IV PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	146
DAFTAR ISTILAH	150
LAMPIRAN.....	155



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rangkuman perbedaan inovasi Raharja tahun 1994, 2010, dan 2023. 140



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Rabab</i> Arab	39
Gambar 2. Cara Memainkan <i>Rabab</i> Arab.....	40
Gambar 3. <i>Rebab</i> Jawa.....	42
Gambar 4. <i>Menur</i>	44
Gambar 5. Bunga <i>Menur</i> yang Masih Kuncup dan Sudah Mekar	45
Gambar 6. <i>Irah-irahan</i> pada Aksesori Penari	46
Gambar 7. <i>Irah-irahan</i>	46
Gambar 8. <i>Tanganan/Mangol</i>	47
Gambar 9. <i>Kupingan</i>	47
Gambar 10. Kuncup Melati (tanda panah).....	48
Gambar 11. <i>Mlathen</i>	48
Gambar 12. <i>Watangan</i>	49
Gambar 13. <i>Irung-irungan</i> (tanda panah)	50
Gambar 14. <i>Popor Ndhuwur</i>	50
Gambar 15. <i>Bathokan</i> Tanpa <i>Babad</i>	51
Gambar 16. <i>Bathokan</i> dengan <i>Babad</i>	51
Gambar 17. <i>Bathokan</i> (tampak belakang).....	52
Gambar 18. <i>Babad</i>	52
Gambar 19. <i>Kupingan</i>	53
Gambar 20. <i>Nawa Sanga</i>	54
Gambar 21. <i>Deder</i>	54
Gambar 22. <i>Popor Ngisor</i>	55
Gambar 23. <i>Cakilan</i>	56
Gambar 24. <i>Cakilan</i>	56
Gambar 25. <i>Sikilan</i>	57
Gambar 26. <i>Senggreng</i>	58
Gambar 27. <i>Srenten</i>	58
Gambar 28. <i>Srawing</i> dan Uang Logam Pembanding Ukuran.....	59
Gambar 29. <i>Seser</i>	60

Gambar 30. Perkiraan Ukuran <i>Rebab</i> Baladewa dan Kresna	66
Gambar 31. <i>Rebab byur</i>	67
Gambar 32. <i>Rebab Ponthang/Plonthang</i>	68
Gambar 33. Proses Pembubutan	71
Gambar 34. Bahan untuk <i>Bathokan</i>	72
Gambar 35. Desain <i>Rebab</i> Raharja Tahun 1993	84
Gambar 36. Perbedaan Bentuk <i>Rebab</i> Jawa dan <i>Rebab</i> Raharja Bentuk I	84
Gambar 37. <i>Rebab</i> Raharja II a Produksi Tahun 2010 (tampak depan)	87
Gambar 38. <i>Rebab</i> Raharja II a Produksi Tahun 2010 (tampak samping)	88
Gambar 39. Serpihan <i>Rebab</i> Raharja II a Produksi Tahun 2010	89
Gambar 40. <i>Rebab</i> Raharja II a Produksi Tahun 2010	90
Gambar 41. <i>Rebab</i> III a Hasil Pembuatan Tahun 2023	92
Gambar 42. Senggreng untuk <i>Rebab</i> Produksi Tahun 2023	92
Gambar 43. <i>Resin</i> bening dan Katalisator	95
Gambar 44. <i>Resin</i> SHCP 2668 dikemas Ulang oleh Ngasem Baru Yogyakarta	96
Gambar 45. Material <i>Resin Epoxy</i> 1011 untuk <i>Rebab</i> Bentuk III a.....	99
Gambar 46. Material <i>Resin Epoxy</i> untuk <i>Rebab</i> Bentuk III b.....	99
Gambar 47. Katalisator <i>Resin</i> SHCP 2668 yang Dikemas Ulang.....	100
Gambar 48. <i>Hardener Resin Epoxy</i> 1011	101
Gambar 49. <i>Hardener Resin Epoxy Eposchon</i>	102
Gambar 50. <i>Guitar Tuning Peg</i> <i>Rebab</i> Bentuk II	103
Gambar 51. <i>Guitar Tuning Peg</i> <i>Rebab</i> Bentuk III	103
Gambar 52. Gulungan Kawat <i>Rebab</i>	104
Gambar 53. Potongan Kaca Akrilik	105
Gambar 54. Potongan Besi Berlapis Nikel (tanda panah).....	106
Gambar 55. <i>Mirror Glaze</i> pada Pembuatan <i>Rebab</i> Bentuk III	107
Gambar 56. Material <i>Pigmen</i> pada <i>Rebab</i> Bentuk III.....	108
Gambar 57. Silikon dan Katalisator RTV 48	109
Gambar 58. Silikon RTV 52 dan Katalisator	110
Gambar 59. Model <i>Rebab</i> Bentuk II	112
Gambar 60. Model <i>Rebab</i> Bentuk III.....	113

Gambar 61. Model <i>Rangkung</i> pada <i>Senggreng</i> Bentuk III	114
Gambar 62. Kotak Kayu Pembungkus Cetakan Negatif.....	115
Gambar 63. Setangkup Kotak Pembungkus Cetakan Negatif 2010	117
Gambar 64. Pengancing Kotak Pembungkus Cetakan Negatif 2010.....	118
Gambar 65. Kotak Pembungkus Cetakan Negatif	118
Gambar 66. Kotak Pembungkus Cetakan Negatif Bentuk III.....	119
Gambar 67. Kotak Pembungkus Cetakan Negatif pada Bentuk III	120
Gambar 68. Pembuatan Kotak Pembungkus Cetakan Negatif Bentuk III	120
Gambar 69. Cetakan Negatif untuk <i>Rebab</i> Produksi Tahun 2010	121
Gambar 70. Cetakan Negatif untuk <i>Rebab</i> Produksi Tahun 2023	121
Gambar 71. Cetakan Negatif untuk <i>Senggreng</i> Produksi Tahun 2023	122
Gambar 72. Mesin Bor Listrik dan <i>Mixer</i> untuk Mengaduk Cairan <i>Epoxy</i>	125
Gambar 73. Wadah untuk Mengukur dan Mengaduk Campuran <i>Epoxy</i>	125
Gambar 74. Wadah untuk Mengaduk dan Mengkombinasikan <i>Pigmen</i>	126
Gambar 75. Pisau <i>Cutter</i>	127
Gambar 76. Paku.....	127
Gambar 77. Amplas dalam Beberapa Ukuran.....	128
Gambar 78. Potongan Kawat	129
Gambar 79. Sarung Tangan plastik.....	129
Gambar 80. Gerinda Tangan elektrik.....	130
Gambar 81. <i>Pick Up</i> Gitar Elektrik pada <i>Rebab</i> Bentuk I	132
Gambar 82. Penempatan <i>Pick Up</i> Gitar Elektrik pada <i>Rebab</i> Bentuk I.....	132
Gambar 83. <i>Pick Up</i> Gitar Bass pada Bentuk II a.....	134
Gambar 84. Detil Bagian <i>Pick Up</i> Gitar Bass pada Bentuk II a	134
Gambar 85. <i>Pick Up</i> Biola pada <i>Srenten</i> Modifikasi Raharja Bentuk IIa	135
Gambar 86. <i>Pick-up</i> Ukulele dan Biola Akustik Elektrik <i>Rebab</i> Bentuk III ...	136
Gambar 87. Bentuk <i>Piezo</i> Modifikasi pada <i>Rebab</i> Bentuk III a.....	137
Gambar 88. <i>Pick Up</i> Biola Akustik Elektrik pada <i>Rebab</i> Bentuk III b	137
Gambar 89. <i>Amplifier</i> dan <i>Equalizer</i> pada <i>Rebab</i> Bentuk I.....	138
Gambar 90. <i>Speaker/Horn</i> pada <i>Rebab</i> Bentuk I.....	138
Gambar 91. <i>Sound Effect</i> pada <i>Rebab</i> Bentuk II a.....	139

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1.1 Wawancara dengan Raharja	155
Gambar 1.2 Wawancara dengan Ki Murwanto.....	155
Gambar 1.3 Wawancara dengan Sudarsono.....	156
Gambar 1.4 Wawancara dengan Akbar Dwi Ismanto.....	156
Gambar 1.5 Wawancara dengan Rozashianazae.....	157
Gambar 1.6 Pengecoran Silikon untuk Cetakan Negatif	157
Gambar 1.7 Pembukaan Silikon untuk Mengeluarkan Model <i>Rebab</i> III.....	158
Gambar 1.8 Pengukuran Multipleks untuk Pembungkus Cetakan Negatif.....	158
Gambar 1.9 Pemotongan Multipleks untuk Pembungkus Cetakan Negatif.....	159
Gambar 1.10 Pencampuran <i>Resin</i> dan <i>Hardener</i> Menggunakan <i>Mixer</i>	159
Gambar 1.11 Pengecoaran Adonan <i>Resin</i> pada Cetakan Negatif	160
Gambar 1.12 Proses Pembukaan Hasil Pencetakan/Pengecoran	160
Gambar 1.13 Pembuatan Desain Potongan Kaca Akrilik	161
Gambar 1.14 Pemotongan Kaca Akrilik dengan Menggunakan Laser.....	161

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
ISI	: Institut Seni Indonesia
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
PT	: Perseroan Terbatas
YPTI	: Yogya Presisi Tenikatama Industri
K.M.T	: Kanjeng Mas Tumenggung
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
Mg	: Mergangsan
Km	: Kilometer
UPT	: Unit Pelaksana Teknis



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi pembuatan *rebab* karya Raharja (selanjutnya disebut *rebab* Raharja). Gagasan pembuatan yang timbul pada tahun 1993 bermula dari adanya kritik dan saran dari sejumlah anggota masyarakat terhadap sebuah proses kreatif penciptaan karya musikal berjudul ‘Nasib Seniman (I) yang bernuansa cadas (keras). Berpijak pada kasus tersebut, Raharja berpikir ulang dan mengeksplorasi segala kemungkinan yang dapat dilakukan.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis. Landasan untuk meneliti tentang kondisi yang bersifat fisik menggunakan ilmu organologi. Selain itu, permasalahan yang berkaitan dengan kualitas bunyi dan pengolahannya dilakukan dengan menggunakan ilmu akustika, yaitu salah satu cabang dari ilmu fisika. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pijakan pada gagasan pengembangan *rebab* maupun *ricikan* lainnya untuk karawitan di masa yang akan datang.

Pembuatan *rebab* Raharja telah berlangsung sebanyak tiga kali, yaitu pada tahun 1994, 2010, dan 2023. Setiap tahapan menghasilkan dua buah produk yang memiliki perbedaan pada aspek fisik dan non-fisiknya. Bentuk inovasi yang dilakukan oleh Raharja, yaitu meliputi sejumlah aspek terkait dengan bahan baku pembuatan berupa *resin*, bentuk dan konstruksi yang sudah beralih rupa dipikirkan agar tetap dapat disebut sebagai sebuah *rebab*, unsur kreatif pada setiap tahapan pada proses pembuatannya serta pelibatan unsur akustik yang diproduksi secara elektrik untuk tujuan mengamplifikasi, mengolah kualitas, dan mewujudkan keberagaman bunyinya.

Kata Kunci: inovasi, *rebab*, raharja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagasan penelitian ini timbul setelah terjadinya sebuah pembicaraan tidak resmi dengan Raharja, yaitu narasumber utama pada penelitian ini. Momentum tersebut, terjadi pada masa pandemik *Covid-19* (kurang-lebih tiga tahun sebelum dilakukannya penelitian ini). Pandangan mata penulis seringkali tertuju pada sebetuk benda bercirikan ‘alat musik’. Tampaknya secara sengaja dipajang pada salah satu saka guru atau tiang utama di ruang tamu Raharja. Secara fisik, ada sebagian dari bentuk badannya yang memiliki ‘kemiripan’ dengan alat musik *rebab* Jawa. Secara kasat mata memiliki sejumlah ciri yang dapat dipergunakan sebagai pembeda dengan *rebab* tradisional atau konvensional.

Kiranya perlu disampaikan, bahwa status penulis adalah sebagai anak kandung dari narasumber utama pada penelitian ini. Sekalipun demikian, pada mulanya tidak mengerti sama sekali mengenai benda yang dimaksudkan, misalnya mengenai: nama, latar belakang pembuatan, bahan, proses pembuatan, dan peruntukannya. Semenjak kecil penulis berpikiran, bahwa benda tersebut hanya sebuah suvenir yang didapatkan Raharja pada saat melakukan kunjungan ke luar negeri. Maksudnya, hanya memiliki manfaat sebagai benda pajangan.

Raharja menjelaskan, bahwa benda yang terpampang di ruang tamunya adalah sebuah *rebab* dari hasil pemikiran inovatif pada saat menempuh perkuliahan

di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Proses pembuatannya dilatarbelakangi adanya kritik dan saran dari sejumlah pemerhati atau pengamat tidak resmi atas sebuah penyajian karya musikal Raharja yang bersifat kolaboratif. Raharja menciptakan sebuah komposisi karawitan yang berjudul ‘Nasib Seniman’ untuk memeriahkan acara yang dikemas dalam tema ‘Pergelaran Karawitan Dalam Rangka Dies Natalis VIII ISI Yogyakarta Tahun 1993’ (Wawancara dengan Raharja di kediamannya pada tanggal 21 September 2023). Sebuah paket *tour* pertunjukan musik yang dipergelarkan di kampus ISI Yogyakarta dan 3 kabupaten di wilayah DIY. Acara tersebut, digelar pertama kali di pendopo Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta (Wawancara dengan Pardiman di kediamannya pada tanggal 26 September 2023).

Sunaryo yang saat itu menjabat sebagai Ketua Jurusan Karawitan, sekaligus ketua panitia penyelenggaraan acara tersebut, memberikan kritik dan saran yang sangat bagus dan terbuka. Adapun sebagai pijakannya adalah sebagai berikut. *Ricikan rebab* Jawa dibuat oleh para leluhur dengan mempertimbangkan aspek artistik pada setiap bagiannya dan memiliki nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Penggunaan *rebab* konvensional dinilai ‘tidak atau kurang pas’ untuk sebuah penyajian karya karawitan dengan format seperti itu, karena dinilai sudah terlalu jauh meninggalkan keluhuran budaya Jawa, etika dan estetika karawitan. Ketiga aspek yang dibicarakan sudah ada sejak lama dan mengakar kuat pada budaya karawitan Jawa dan masyarakatnya (Wawancara dengan Sunaryo di kediamannya pada tanggal 26 September 2023). Pernyataan Sunaryo adalah benar, karena *ricikan rebab* dimainkan pada sejumlah bagian komposisi musik yang

digarap dalam ‘nuansa’ musik *rock* dan bersifat ‘*sora*’ atau keras dalam pengertian volume bunyi (Wawancara dengan Raharja di kediamannya pada tanggal 21 September 2023).

Berpijak pada sejumlah alasan yang telah diungkapkan, Raharja memiliki gagasan inovatif untuk membuat *rebab* dengan material yang berbeda, yaitu *resin*. Bahan alternatif tersebut, sebetulnya bukan sesuatu yang benar-benar baru pada lingkup perkembangan alat musik Barat, karena saat itu sudah ada alat musik biola elektrik yang *body*nya dibuat dari bahan sejenis. Alasan Raharja memilih material tersebut, yaitu untuk menunjukkan salah satu unsur kebaruan pada perkembangan *ricikan* gamelan, memberikan wawasan yang lebih luas mengenai alat musik, pengembangan gagasan musikal pada karya komposisi musik kontemporer (khususnya), dan harapan ke depannya dapat mengangkat eksistensi *rebab* pada tataran perbincangan musik yang lebih tinggi dan semakin luas.

Secara fisik, ada sejumlah bagian yang tampilannya memiliki kemiripan bentuk dengan *rebab* konvensional. Unsur kemiripan ditujukan, agar tetap dapat dipergunakan sebagai identitas untuk menyebutnya sebagai sebuah *rebab*. Sejumlah alasan yang telah disebutkan, pada intinya menjadi pemikiran, tujuan, dan harapan Raharja, yaitu sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan konteks penyajian karya musik yang bersifat kontemporer, seperti komposisi musik Raharja yang diberi judul ‘Nasib Seniman’ (1993) (Wawancara dengan Raharja di kediamannya, tanggal 21 September 2023).

Penelitian ini mengkaji inovasi dan proses pembuatan *rebab* yang dilakukan Raharja dalam tiga kurun waktu yang berbeda. Pertamakali dilakukan pada tahun

1994. Proses pembuatan kedua dilakukan pada tahun 2010 dan yang ketiga bersamaan dengan penelitian ini (2023). Karya yang diciptakan pada masing-masing waktu memiliki perbedaan bentuk, konstruksi, bahan, dan proses pembuatannya.

Berpijak pada uraian yang telah diungkapkan, maka secara garis besar dapat dinyatakan, bahwa penelitian ini merupakan upaya penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai *ricikan rebab* hasil inovasi Raharja. Secara fisik, yaitu mengenai alternatif bahan, desain bentuk, konstruksi, dan proses pembuatannya dikaji dengan menggunakan organologi. Permasalahan yang berkenaan dengan kualitas bunyi dan pengolahannya dikaji menggunakan akustika.

B. Rumusan Masalah

Bagian latar belakang telah mengungkapkan adanya inovasi pembuatan *rebab* oleh Raharja pada tiga kurun waktu yang berbeda, yaitu tahun 1993, 2010, dan 2023. Demikian pula dengan perbedaan pada aspek fisik dan pengolahan bunyinya. Berpijak pada informasi tersebut, maka ditemukan adanya sejumlah permasalahan pokok yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembuatan *rebab* Raharja?
2. Bagaimana bentuk inovasi yang dilakukan pada *rebab* Raharja?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Gambaran mengenai sejumlah tujuan dari penelitian ini, secara garis besar telah diungkapkan pada bagian latar belakang. Adapun detil dari setiap bentuk

tujuan dari penelitian mengenai inovasi pengembangan *rebab* karya Raharja dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan proses pembuatan *rebab* Raharja
- b. Mendeskripsikan inovasi pembuatan *rebab* Raharja
- c. Mengkaji dan mendeskripsikan bahan pada proses pembuatan *rebab* Raharja.
- d. Mendeskripsikan fungsi dari komponen elektronik pada pembangkit bunyi *rebab*.
- e. Menyediakan informasi untuk pembuatan dan pengembangan *ricikan* gamelan atau alat musik lain dengan bahan, proses pembuatan, dan perangkat elektris yang sama.

2. Manfaat

Berpijak pada sejumlah tujuan yang telah disampaikan. Penulis juga memiliki harapan atas penelitian yang dilakukan. Adapun harapan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sebuah informasi mendasar mengenai material pada pembuatan *rebab* Raharja.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sebuah informasi mendasar mengenai proses pembuatan *rebab* berbahan utama *resin* dan perangkat pembangkit bunyi elektrik.
- c. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pijakan pemikiran dan referensi untuk melakukan penelitian lainnya.

- d. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sebuah dokumentasi mengenai inovasi pengembangan *ricikan* gamelan atau alat musik lainnya dengan berdasarkan pada ilmu organologi dan akustika.
- e. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pijakan pada gagasan pengembangan *ricikan* lainnya untuk karawitan di masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menurut Creswell adalah ringkasan yang tertulis mengenai suatu jurnal, buku dan juga dokumen yang mendeskripsikan teori serta suatu informasi yang telah dikelompokkan secara pustaka, yang sudah ada pada masa lalu maupun masa kini, ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian (2010). Tujuan yang pertama, yaitu untuk menghindarkan dari adanya unsur kesamaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kedua, penyusunan data dari sebuah proses penelitian sangat memerlukan ulasan mengenai penelitian lain yang relevan dan memiliki keterkaitan. Ketiga, proses peninjauan pada sejumlah pustaka terkait adalah sebuah upaya untuk mendapatkan informasi dan referensi yang berkenaan dengan topik penelitian, baik referensi fisik dan *non* fisik. Jadi, dengan mudah dapat dimengerti, bahwa tindakan penelitian pada tahap ini bertujuan untuk membuktikan nilai orisinalitasnya, serta memeriksa posisi topik yang dibawakan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah uraian mengenai hasil studi pustaka yang dilakukan.

Kriswanto (2016) pada hasil penelitiannya yang berjudul “Model Dasar Pembelajaran Instrumen *Rebab* Bagi Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar”

mengungkapkan, bahwa *rebab* adalah *ricikan* gamelan dalam kategori sulit dipelajari, terlebih untuk anak-anak tingkat sekolah dasar. Atas adanya alasan tersebut, maka dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajarinya. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan *ricikan rebab* yang sesuai dengan kondisi fisik anak dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Penelitian Kriswanto pada tahun pertama bertujuan merancang model pembelajaran *ricikan rebab*, meliputi pengenalan dan cara memainkannya yang disesuaikan dengan teknis dan kemampuan musikal anak. Pokok permasalahannya mengenai ukuran *rebab* konvensional yang tidak sesuai, apabila dibandingkan dengan postur tubuh anak-anak. Kondisi tersebut, menjadi kendala utama yang harus dicarikan solusinya, sehingga anak-anak tetap dapat mempelajari *rebaban*. Kesimpulannya, bahwa Kriswanto harus melakukan upaya perubahan pada aspek organologis *ricikan rebab*. Kriswanto mengkaji ukuran *rebab* dengan sejumlah pertimbangan sejumlah aspek, yaitu: postur tubuh, ukuran jari, dan tingkat ketrampilan anak.

Sekelompok gambar yang telah disampaikan, menunjukkan adanya sebuah upaya pengembangan organologis *ricikan rebab*. Upaya tersebut, menunjukkan adanya kemiripan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis pada saat ini. Aspek kemiripan tersebut, terletak pada upaya inovatif pada objek yang dikembangkan, yaitu *rebab* Jawa (konvensional). Selain adanya kemiripan seperti yang telah disampaikan, juga ditemukan adanya sejumlah perbedaan penting pada rangsang ide (permasalahan) dan tujuan yang akan dicapai. Pemikiran Kriswanto mengarah pada perubahan organologis *rebab*, yaitu pada aspek ukurannya,

sedangkan aspek lain yang terdapat pada *rebab* konvensional masih tetap sama. Raharja, tidak melakukan perubahan secara signifikan pada ukuran badan rebab, terutama yang berkaitan dengan panjang bentangan kawat. Perubahan tersebut, dapat mempengaruhi kualitas bunyi dengan sejumlah permasalahannya. Perubahan yang dilakukan oleh Raharja, terletak pada bahan alternatif sebagai pengganti kayu, proses pembuatan yang berbeda, dan aplikasi teknologi pengolah suara pada *ricikan* tersebut. Berpijak pada sejumlah masalah, kemiripan, dan perbedaannya, maka dapat dikatakan, bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Kriswanto tidak sama dengan sejumlah aspek yang sedang diteliti oleh penulis.

Siswadi & Prasetya (2018) mengungkapkan tentang proses dan hasil eksperimentasi pembuatan *ricikan* baru pada gamelan Jawa gaya Yogyakarta. Penelitian tersebut, telah berhasil mewujudkan sebuah *ricikan* yang disebut dengan istilah ‘Sembung’. Secara fisik, sumber bunyinya memiliki kemiripan bentuk dengan *slenthro*, bilah pada *kemodhong* atau *wilah pencon* pada gamelan *barut*, yaitu suatu perangkat gamelan yang dimiliki oleh masyarakat pada masa lampau. *Ricikan* yang dimaksudkan dalam pembicaraan ini, yaitu ‘*sembung*’, memiliki karakteristik pada durasi waktu peluruhan yang panjang, seperti pada *ricikan slenthem*. Secara fungsional memiliki tugas, seperti bonang *panembung* pada karawitan gaya Yogyakarta. Berpijak pada uraian yang telah disampaikan, tampak bahwa Siswadi dan Prasetya telah melakukan upaya perancangan alat musik dan mewujudkan projeknya dengan pertimbangan pada aspek organologis dan akustik. Kedua peneliti menggantikan eksistensi bonang *panembung* yang menghasilkan volume bunyi keras, tetapi berdurasi pendek dengan *sembung* yang memiliki

perbedaan pada kualitasnya. Sejumlah kondisi keterbatasan yang terdapat pada *bonang panembung*, telah digantikan dengan adanya *ricikan sembung*. Hasil penelitian Siswadi dan Prasetya, menunjukkan adanya serangkaian upaya inovatif, yaitu menciptakan *ricikan* gamelan baru dengan pijakan fungsi (*bonang panembung*) dan bentuk yang sudah ada sebelumnya (*gamelan barut*).

Inovasi adalah unsur pengembangan yang dikedepankan pada penelitian tersebut, demikian pula dengan gagasan pembuatan *rebab* Raharja. Keduanya menggagas pembuatan alat musik baru, tetapi dengan menggunakan ‘sejumlah’ pertimbangan yang mengacu pada *ricikan* aslinya. Penelitian Siswadi dan Hanggar memiliki kemiripan gagasan, tetapi berbeda objek, bentuk, material, cara pembuatan, dan pengolahan bunyinya. Informasi yang disampaikan Siswadi dan Prasetya tidak ada yang membicarakan tentang inovasi pembuatan *ricikan* lain, misalnya *rebab* Raharja.

Wisnu Aji Seputra, Shandro (2020) pada tugas akhir penciptaan karawitan yang berjudul “*Rebab* Konvensional Sebagai Sumber Inspirasi Pengembangan Karya Komposisi “Ngek Ngok” mengungkapkan, bahwa secara kompositoris *ricikan rebab* dapat dikembangkan lebih dinamis, baik secara musikal (teknik, lagu, dan garap) maupun pada aspek organologis (misalnya: ukuran). *Rebab* memiliki keunikan di antara sejumlah *ricikan* yang terdapat dalam seperangkat gamelan Jawa. Fungsi *rebab* dapat dikembangkan seperti *ricikan* garap lainnya. Gagasan musikal pada *ricikan* tersebut, dapat diperluas lagi seperti tugas *ricikan* jenis *bonang*, misalnya *panerus* (*nerusi*, yaitu mengembangkan lagu dan memperkuat stabilitas tempo dengan menggandakan jumlah *tabuhan* pada *bonang barung*),

barung (memperjelas lagu balungan *gendhing* dan irama), dan *panembung* (memberikan penguatan dan kemantapan pada *seleh* lagu bakunya).

Atas dasar alasan tersebut, maka timbul inovasi untuk membuat *rebab* dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran normal. *Rebab* tersebut, dipergunakan untuk memainkan lagu atau melodi yang bernada rendah. Postur *rebab* yang tinggi dan besar harus dimainkan dalam posisi duduk di kursi. Bahan pembuatannya sama dengan *rebab* konvensional. Maksudnya, bahwa secara konstruktif masih menggunakan bahan utama dari kayu, *tebokannya* dari *babad* atau organ kambing, *senggrengnya* dari kayu, dan dawainya dari senar plastik. Berpijak pada sejumlah keterangan yang diberikan, maka dapat dikatakan, bahwa *rebab* yang dimaksud memiliki konstruksi dan bahan yang sama dengan *rebab* biasa.

Inovasi yang dilakukan oleh Saputra memiliki kemiripan dengan gagasan pengembangan menurut Raharja, yaitu pada objek yang disebut *rebab*. Ada sejumlah faktor yang menunjukkan adanya perbedaan pada keduanya. Secara organologis, *rebab* Saputra memiliki kemiripan dengan *rebab* konvensional. Secara akustik, dapat dikatakan memiliki warna bunyi (*timbre*) yang mirip pula, sekalipun rentang nada *gembyangnya* dapat mencapai nada yang paling rendah. Berpijak pada sejumlah keterangan yang telah diutarakan, maka dapat ditarik kesimpulan sementara, bahwa inovasi yang dilakukan oleh Saputra tidak sama dengan *rebab* yang sedang diteliti.

Wibowo, Tulus Ari (2010) pada tugas akhir penciptaan karawitan yang berjudul “Komposisi Karawitan Nirabhyasa” menjelaskan, bahwa karya tersebut, merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjaan S-1 pada Jurusan

Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta. Wibowo pada saat itu, sangat tertarik dengan gagasan inovatif pada pembuatan *rebab* oleh Raharja. *Rebab* tersebut, digagas sebagai *ricikan* melodis dan penghias lagu yang dimainkan dengan cara berdiri. Bunyinya *diamplifying* (dikeraskan volumenya) dan diolah keberagaman warna bunyinya dengan menggunakan *sound effect*, sehingga dapat disejajarkan fungsinya dengan alat musik lain dalam sebuah sajian musik bernuansa *rock* yang keras (*hard rock*). Selain menggunakan *rebab* Raharja, Wibowo juga mengimbangi tingkat kekerasan volume bunyinya dan mewujudkan atmosfer musik yang keras dengan memodifikasi sejumlah kendang yang ditata secara khusus, sehingga menyerupai sebuah *drum set*. Eksistensi *rebab* Raharja yang sudah dilengkapi dengan peralatan elektronik mampu memiliki karakter bunyi yang dapat diubah-ubah.

Uraian tersebut, menunjukkan adanya sebuah proses inovatif yang dilakukan oleh Wibowo, yaitu menggunakan *rebab* Raharja sebagai pijakan awal pada komposisi musik yang diciptakan. Keterangan yang diungkapkan Widodo pada skripsi tersebut, tidak menyertakan informasi secara detil mengenai latar belakang pembuatan *rebab* Raharja, jenis material yang dipergunakan, proses pembuatan, dan pengaplikasian pengolahan bunyi secara elektrik.

Berpijak pada sejumlah keterangan yang sudah diungkapkan, maka dapat ditarik kesimpulan sementara, bahwa tulisan Wibowo tidak memiliki kesamaan gagasan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya, bilamana ditemukan adanya kemiripan informasi pada tulisan tersebut, tidak secara langsung mengarah pada permasalahan pokok yang dibicarakan.

Pamungkas, Sigit (2014) pada hasil penelitiannya yang berjudul “Gajah Sebagai Sumber Ide Penciptaan Bentuk *Rancangan Gamelan Gadhon Berbilah Pamor*”, mengungkapkan, eksperimentasinya dalam proses pembuatan bilah gamelan dengan menggunakan bahan pamor. Sejauh ini, masyarakat mengetahui, bahwa pamor dapat ditemukan pada sejumlah senjata tajam atau pusaka yang berbentuk bilah, misalnya: keris, tombak, pedang, dan senjata tradisional lainnya. Pamor merupakan perpaduan antara besi, baja, dan nikel yang dibuat dengan proses penempaan dan pemijaran yang rumit. Pembuatan bilah gamelan dengan bahan pamor dimaksudkan menambah nilai keunikan tersendiri, sehingga seperangkat gamelan *gadhon* yang dibuat secara kreatif dan inovatif tersebut, memiliki nilai filosofis serta estetis pada tampilan visualnya. Deskripsi secara sekilas pada paragraf sebelumnya, menunjukkan adanya sebuah upaya inovasi yang dilakukan pada sumber bunyi *ricikan gamelan*.

Nugraha, Wahyu Agung (2022) pada tugas akhir penciptaan karawitan yang berjudul “Kemlanthing: Eksperimentasi Gamelan Pipa Besi Sebagai Konsep Penciptaan Komposisi Karawitan”, menjelaskan, bahwa ‘Kemlanthing’ adalah karya terapan dari hasil eksperimentasi bunyi *ricikan balungan* dengan menggunakan material berupa pipa besi. Berawal dari adanya rangsang ide yang dilanjutkan dengan eksplorasi bunyi, pemilihan bahan, dan eksperimentasi pada pembuatannya, maka terwujudlah sebuah komposisi musik yang menarik. Nugraha tidak menggunakan gamelan konvensional. Alat musik yang dipergunakan adalah seperangkat ‘gamelan’ ciptaan sendiri yang terdiri dari sejumlah *ricikan balungan*

bermaterialkan pipa besi. Fenomena bunyi dari aktivitas perbengkelan di rumahnya menjadi rangsang ide pada pengembangan lagu dan alur cerita bagi Nugraha.

Penciptaan karya tersebut, menggunakan metode '*Practice as Research Through Performance*' (Praktik sebagai Penelitian Melalui Pertunjukan). Metode ini adalah sebuah langkah praktik yang dilakukan untuk mendapatkan data terbaik tentang karya seni yang diciptakan. Tahapan-tahapan penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yakni pra garap, garap, dan pasca garap. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan tahapan pada pembuatan gamelan pipa besi. Material tersebut, biasanya digunakan untuk keperluan konstruksi, agar dapat memiliki fungsi baru sebagai alat musik berbasis tradisi. Tujuan dari penelitian tersebut untuk membuat karakter atau warna bunyi yang berbeda dan diharapkan dapat menambah kekayaan karawitan. Selain proses pembuatannya, juga membuat model penyajian komposisi karawitan yang sesuai dengan gamelan pipa besi. Model kemasan pertunjukannya dibuat semirip mungkin dengan konsep sebuah bengkel.

Berpijak pada deskripsi bagian sebelumnya dapat dimengerti, bahwa Nugraha telah melakukan serangkaian proses kreatif dan mewujudkan inovasinya. Nugraha membuat sejumlah *ricikan* yang digagas dari bunyi benturan benda atau pipa besi di bengkel. Selanjutnya, diwujudkan dalam bentuk *ricikan balungan* berbahan pipa besi, bukan pelat besi seperti pada umumnya. Produk yang dibuat, memiliki perbedaan dengan bentuk asli yang menjadi pijakannya (*slenthem, demung, saron ricik, dan peking*).

Upaya yang dilakukan Nugraha memiliki unsur yang disebut sebagai kreativitas dan inovasi pada pembuatan alat musik. Ada kemiripan gagasan dengan

pembuatan *rebab* Raha Raja, yaitu pada kedua unsur yang dimaksudkan. Namun ada sejumlah catatan yang membedakan keduanya, terutama pada latar belakang penciptaan yang berkaitan dengan rangsang ide awalnya. Demikian pula dengan jenis *ricikan* yang dibuat, bahan alternatif sebagai penggantinya, dan tentunya pada proses pembuatan, serta perlakuan (*treatment*) pada bahan yang dipergunakan. Jadi, dapat diambil kesimpulan sementara, bahwa tulisan Nugroho tidak sama dengan penelitian yang dilakukan.

Wijaya, Fajar Rahmad (2023) pada tugas akhir penciptaan karawitan yang berjudul “Komposisi Karawitan Berbasis Pada Pengolahan Posisi *Kendhang Batangan*” memiliki tujuan untuk mewujudkan karya komposisi karawitan yang mempresentasikan pengolahan posisi *kendhang batangan* dalam berbagai posisi (horisontal, vertikal, dan diagonal). Penelitian ini menggunakan metode campuran yang menerapkan aspek-aspek dari metode kuantitatif dengan melibatkan angka dan prosedur kualitatif tanpa melibatkan angka. Ada empat tahapan pada penciptaan karya berjudul “Si Lit” yaitu: identifikasi (observasi, wawancara, diskografi), eksplorasi, wujud karya, dan penotasian. Selain tujuan penelitian yang telah diuraikan, Wijaya berharap adanya manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian tersebut.

Wijaya telah melakukan proses kreatif dan mewujudkan inovasinya dengan memodifikasi *jagrag (stand) kendhang batangan* yang dapat berotasi. Posisi *kendhang* secara horisontal, vertikal, dan diagonal dapat memberikan keluasaan pada teknik permainan. Gagasan kreatif dan inovatif Wijaya tidak berkenaan dengan penciptaan alat musik, tetapi kelengkapan alat yang dimungkinkan dapat

dipergunakan sebagai sebuah cara untuk meningkatkan kreativitas bermain pada *kendhang batangan*. Jadi, dengan berpijak pada sejumlah keterangan yang telah disampaikan menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan masalah yang sedang diteliti, sekalipun memiliki kemiripan pada kedua unsur yang menjadi pijakannya, yaitu kreativitas dan inovasi.

Rohim, Nur Setya Rahman Nuzulul (2023) pada penelitiannya yang berjudul “Pembuatan Gamelan Moulding Jenis *Bonang Barung*” mengungkapkan, bahwa gamelan *moulding* adalah gamelan yang dibuat dengan menggunakan teknik *moulding* (cor). Proses tersebut, memiliki rangkaian khusus pada proses pembuatan maupun pelarasan yang berbeda dengan gamelan pada umumnya. Penelitian tersebut, bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan dan pelarasan *bonang barung moulding* di PT. YPTI Kalasan Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut adalah: 1) *bonang barung moulding* di PT. YPTI menunjukkan produktivitas dan efisiensi dalam pembuatan gamelan, baik dari aspek bahan maupun waktu; 2) bahan yang digunakan untuk membuat *bonang barung moulding* berupa perunggu dan kuningan dengan ketebalan 3 mm; 3) pembuatan gamelan *moulding* jenis *bonang barung* di PT. YPTI menggunakan teknik cor atau *gravity casting* yang didukung penggunaan alat modern; 4) metode dalam pelarasan *bonang barung* hanya diatur ketebalannya menggunakan gerinda untuk meninggikan maupun merendahkan frekuensi nadanya.

Informasi yang telah diungkapkan, menunjukkan adanya upaya pembuatan *ricikan* gamelan dengan landasan kreativitas dan inovasi. Teknik *moulding* juga dilakukan pada proses pembuatan *rebab* Raharja, namun ada perbedaan yang

sangat signifikan pada keduanya, yaitu pada aspek bahan dan pembuatannya. Mirip dengan sejumlah informasi yang disampaikan pada bagian sebelumnya, yaitu adanya sejumlah perbedaan dengan materi yang sedang diteliti. Tulisan Rohim mengenai gamelan *moulding* tidak ada bagian yang menyebutkan tentang proses pembuatan *rebab* seperti yang dilakukan Raharja, sehingga dapat dikatakan bahwa keduanya tidak memiliki kesamaan.

Berpijak pada sejumlah informasi yang telah diungkapkan pada bagian ini, maka penulis dapat menyatakan, bahwa konten yang terdapat pada masing-masing hasil penelitian tidak ada yang secara khusus membicarakan tentang topik penelitian yang sedang dibawakan, yaitu mengenai kreativitas dan inovasi Raharja. Sejumlah penelitian yang sudah dituliskan menunjukkan adanya indikasi pada penggunaan unsur kreatif dan inovatif pada penciptaan alat musik atau pengaplikasiannya. Aspek pengembangan organologis dan akustik yang diterapkan Raharja pada *ricikan* rebab yang diciptakan memiliki latar belakang penciptaan dan gagasan penciptaan yang sangat berbeda. Atas adanya sejumlah keterangan yang telah disebutkan, maka dapat dikatakan, bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat ini masih bersifat orisinal.